

## Intervensi *Slow Stroke Back Massage* dengan Minyak Aromaterapi Lavender di Ruang Pinang di RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar: Laporan Kasus

## Slow Stroke Back Massage Intervention with Lavender Aromatherapy Oil in Pinang Room at dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar: Case Report

<sup>1</sup>Miftahul Janna, <sup>1</sup>Nurul Fadhilah Gani, <sup>1</sup>Hasnah, <sup>1</sup>Nurhidayah

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang paling sering didiagnosis dan penyebab kematian utama pada wanita. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory (Globocan)* Indonesia, 2020 menunjukkan bahwa terdapat 213.546 kasus kanker baru pada tahun 2020 yang dialami oleh wanita. Keluhan yang paling sering dilaporkan pada wanita dengan kanker serviks adalah nyeri. Terapi kombinasi nonfarmakologis yang efektif mengatasi nyeri adalah Slow Stroke Back Massage dan minyak aromaterapi lavender. **Metode:** Studi kasus yang digunakan yaitu studi kasus deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui lembar pengkajian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pemeriksaan fisik, dan observasi. Hasil pengkajian dan observasi dijelaskan dalam format asuhan keperawatan. Pemberian intervensi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* dengan minyak aromaterapi lavender dilakukan sebanyak 1 kali setiap hari dengan lama pemberian, yaitu selama 3 hari menggunakan skala nyeri *Numeric Rating Scale (NRS)*. Pengukuran skala ini digunakan untuk mengkaji level nyeri yang dialami pasien dengan skala 0-10. 0 untuk tidak nyeri, 1-3 nyeri ringan, 4-6 nyeri sedang, dan 7-10 nyeri berat. Pemberian tindakan dilakukan 4 jam setelah pasien minum obat pereda nyeri. **Hasil:** Analisis studi kasus pada pasien kanker serviks dengan masalah nyeri kronis menggunakan *SSBM* dengan minyak aromaterapi lavender didapatkan hasil terjadi penurunan nyeri, dimana sebelum diberikan tindakan pasien melaporkan mengalami nyeri dengan skala 4, sementara setelah pemberian intervensi skala nyeri turun menjadi skala 2. Skala nyeri diukur menggunakan instrument skala nyeri "*Numeric Rating Scale*". **Kesimpulan:** berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa *SSBM* dengan aromaterapi lavender yang berdurasi 10 menit selama 3 hari dengan minyak aromaterapi lavender efektif dilakukan dalam menurunkan rasa nyeri pada pasien kanker serviks

### ABSTRACT

**Introduction:** Cervical cancer is one of major cancer in women worldwide and leading causes of death. *Global Cancer Observatory (Globocan)* Indonesia, 2020 shows that there were 213,546 new cancer cases in 2020 and it can be further explained that 17.2% of these cancer cases are strongly influenced by early detection behavior. The most frequently reported complaint in women with cervical cancer is pain. And non-pharmacological combination therapy that is effective in dealing with pain is *Slow Stroke Back Massage* and lavender aromatherapy oil. **Method:** The case study used is a descriptive case study, with data collection techniques through assessment sheets. Data collection was carried out through interviews, physical examination, and observation. The results of the assessment and observation are explained in the nursing care format. The administration of *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* intervention with lavender aromatherapy oil was carried out 1 time per day with a duration of administration, namely for 3 using numeric rating scale (NRS). This scale is a tool used to assess pain level using 0-10. Zero meaning no pain, 1-3 mean mild, 4-6 moderate, and 7-10 the worst pain imaginable. The procedure was carried out 4 hours after the patient took pain reliever medication. **Result:** Analysis of case studies in cervical cancer patients with chronic pain problems using slow stroke back massage with lavender aromatherapy oil showed that there was a decrease in pain starting from pain scale 4 to pain scale 2, measured using the "*Numeric Rating Scale*" pain scale instrument. **Conclusion:** Based on the results of the evaluation of the cases carried out, it was found that slow stroke back massage with lavender aromatherapy which lasted 10 minutes for 3 days showed that slow stroke back massage with lavender aromatherapy oil was effective in providing interventions to patients with pain problems

<sup>1</sup> Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar

Korespondensi email:  
[nurul.fadhilah@uin-alauddin.ac.id](mailto:nurul.fadhilah@uin-alauddin.ac.id)

**Kata Kunci:**  
*Nyeri, Kanker Serviks; Slow Stroke Back Massage; Aromaterapi Lavender*

**Keywords:**  
*Chronic Pain; Cervical Cancer; Slow Stroke Back Massage; Lavender Aromatherapy*

## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. Kanker serviks adalah kanker yang terdapat pada serviks atau leher rahim, yaitu area bagian bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina. Diantara beberapa faktor risiko, human papillomavirus (HPV) tipe 16, 18, 31, 33, dan 45 adalah penyebab utama neoplasia serviks. Faktor risiko lainnya adalah merokok, status sosial ekonomi rendah, usia dini saat koitus pertama, berganti-ganti pasangan seksual, dan multipara (Paul et al., 2011).

Menurut data (The American Cancer Society's, 2018) memperkirakan pada tahun 2018 muncul sekitar 13.240 kasus baru kanker invasif didiagnosis, 4.170 perempuan akan meninggal karena kanker serviks. Kanker serviks adalah suatu penyakit kanker terbanyak kedua di seluruh dunia yang mencapai 15% dari seluruh kanker pada wanita. Di beberapa negara menjadi penyebab kanker terbanyak pada wanita dengan kontribusi 20-30%. Di Negara berkembang keganasan pada serviks merupakan penyebab kematian nomor dua. Setiap tahun di seluruh dunia terdapat 600,000 kanker serviks invasif baru dan 300,000 kematian (Putri, 2022).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (Dinkes, 2016) cakupan deteksi dini kanker serviks menggunakan test IVA dari 756.915 wanita yang berumur 30-50 tahun yang melakukan IVA hanya sebanyak 0.94% atau (7.033) dan yang positif 186 (2.64%). Data dari Profil Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2016 menunjukkan bahwa cakupan deteksi dini kanker serviks menggunakan test IVA dari 50.370 orang wanita yang berumur 30-50 tahun dari 14 puskesmas yang melakukan pemeriksaan IVA hanya sebanyak 1.253 orang yang melakukan test IVA (Dinkes, 2016)

Berdasarkan data data yang di dapatkan pada buku laporan data rekam medik RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo, jumlah pasien kanker serviks mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2013-2016. Pada tahun 2013 tercatat jumlah pasien sebanyak 1275, dan pada tahun 2014 sebanyak 2576 pasien, kemudian pada tahun 2015 sebanyak 2515 pasien, selanjutnya pada tahun 2016 (Januari-Juni) sebanyak 701 pasien dimana rawat jalan sebanyak 429 pasien, dan rawat inap sebanyak 272 pasien.

Nyeri merupakan keluhan utama pada penderita kanker serviks, nyeri yang dirasakan penderita kanker serviks dikarenakan lokasi kanker servik berdekatan dengan saraf panggul, jaringan lunak dan struktur tulang sehingga kanker cenderung untuk menyebar menuju struktur retroperitoneal, sehingga mengakibatkan nyeri yang semakin meningkat (Setyowati et al., 2019). Berdasarkan pendapat peneliti terdapat kesamaan antara kasus yang ditemukan dengan teori pasien kanker serviks dengan masalah keperawatan nyeri kronis. sejalan dengan penelitian (Supatmi, Budi, 2022) bahwa rasa nyeri timbul bila sel kanker sudah mencapai ujung saraf daerah panggul, atau saraf yang menuju ke kaki, ketulang belakang pada umumnya terjadi pada stadium lanjut. tetapi rasa nyeri juga timbul Ketika ada luka di bagian mulut Rahim, juga terdapat kesamaan pada saat pengkajian didapatkan keluhan pasien yang mengatakan ada rasa nyeri ketika berkemih.

Nyeri merupakan salah satu penyebab dari gangguan rasa nyaman. Perawat berkawajiban membantu klien yang mengalami gangguan rasa nyaman nyeri untuk menurunkan, meredakan atau menghilangkan nyeri (Teki Mahasih, 2019). Penanganan nyeri dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Penanganan non farmakologi penting dilakukan mengingat minimnya efek samping yang ditimbulkan.

stimulus kutaneus adalah dengan melakukan massage dan sentuhan. Massage dan sentuhan merupakan tehnik integrasi sensori yang mempengaruhi aktifitas sistem saraf otonom. Relaksasi sangat penting dalam membantu klien untuk meningkatkan kenyamanan dan membebaskan diri dari ketakutan serta stres akibat penyakit yang dialami dan nyeri yang tak berkesudahan. Minyak Aromaterapi Lavender itu sendiri merupakan Minyak lavender dengan kandungan linalool-nya adalah salah satu minyak aromaterapi yang banyak digunakan saat ini, baik secara inhalasi (dihirup) ataupun dengan teknik pemijatan pada kulit. Beberapa tetes minyak lavender dapat membantu menanggulangi insomnia, memperbaiki mood seseorang, dan memberikan efek relaksa (Odorata et al., 2018)

Slow stroke back massage dikombinasikan dengan minyak aromaterapi lavender adalah teknik untuk memijat punggung dengan gerakan lambat. Menggosok dengan minyak atau lotion yang akan melebarkan pembuluh darah, sehingga dapat meredakan nyeri dengan lebih efektif. Untuk itu, pada penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas Slow Stroke Back Massage dengan minyak aromaterapi lavender dalam upaya menurunkan nyeri pasien Ca.Serviks.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian menggunakan studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan dengan melibatkan satu responden. Studi kasus ini dilakukan diruangan Pinang bawah depan RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar yang dilaksanakan selama 3. Kriteria inklusi pasien yang terdiagnosis kanker serviks dengan nyeri skala sedang NRS. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar SOP “slow stroke back massage” serta lembar asuhan keperawatan. Peneliti telah mendapatkan persetujuan dari pasien dalam pengumpulan data ini.

**HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini, digambarkan hasil penelitian secara komprehensif.

**Tabel 1. Hasil Penerapan Tindakan Teknik Genggam Jari dan Terapi Murottal**

Klien	Usia (tahun)	Skala Nyeri					
		Hari ke -1		Hari ke -2		Hari ke -3	
		Pre	post	Pre	post	Pre	Post
Ny.D	43 tahun	4	4	4	3	3	2

Responden dalam studi kasus ini melibatkan satu pasien dengan kanker serviks di ruangan Pinang bawah depan RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar. berikut hasil yang diperoleh data identitas didapatkan oleh pasien dengan inisial Ny.D, usia 43 tahun, jenis kelamin perempuan, Pendidikan terakhir SMA, status obstetri G:6 P:5 A:1, diagnosis medis kanker servik. pasien memiliki nyeri skala sedang yaitu 4 NRS. didapatkan data subjektif dengan

**PEMBAHASAN**

**Analisis Karakteristik Klien**

Pada kasus laporan akhir ners Penulis mengambil satu pasien dengan dagnosa medis kanker servik dengan masalah keperawatan utama nyeri kronis. hasil data yang diperoleh data

identitas didapatkan oleh pasien dengan inisial Ny.D, usia 43 tahun, jenis kelamin perempuan, Pendidikan terakhir SMA, status obstetri G:6 P:5 A:1, dengan skala nyer 4 NRS.

Karakteristik responden pada studi kasus ini berusia 45 tahun yang berisiko terkena kanker serviks. Pada perempuan yang berumur  $\geq 35$  tahun berisiko 5,86 kali untuk mengalami kejadian lesi prakanker leher rahim dibanding mereka yang berumur  $<35$  tahun. (I Gusti, 2021). Kanker serviks invasif biasanya terjadi pada wanita berusia antara 35 dan 50 tahun. Kanker serviks invasive biasanya didahului oleh riwayat perubahan sel prainvasif yang bervariasi antara displasia dan karsinoma in situ yang dialami 10 sampai 20 tahun ke belakang. Pada penelitian ini didapatkan hubungan antara usia pasien dengan kejadian kanker servik ( $p$ -value=0,000; OR=23,143). Menurut (Arum, 2015) semua usia wanita berpotensi terkena kanker serviks. Wanita usia muda kini sudah banyak terkena kanker serviks. Namun puncak usia penderita kanker serviks di Indonesia masih didominasi usia 40-45 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningsih yang menyebtkan bahwa wanita dengan usia  $>35$  tahun memiliki kecenderungan untuk terjadi kanker serviks lebih tinggi dibandingkan dengan usia  $\leq 35$  tahun

Paritas merupakan salah satu aktifitas seksual yang menjadi faktor risiko terjadinya kanker serviks. kehamilan multipel atau lebih dari tiga kali, dari hasil pengkajian didapatn bahwa pasien G:6 P:5 A:1 yang artinya pasien hamil lebih dari tiga kali pernah mengalami keguguran 1 kali. Paritas berkaitan dengan keluarnya janin yang akan mengakibatkan trauma pada serviks, sehingga apabila serviks semakin sering mengalami kelahiran maka serviks akan lebih sering mengalami trauma, yang mengakibatkan bisa masuknya virus HPV yang bisa berujung menyebabkan kanker. menyatakan bahwa mereka yang pernah melahirkan lebih dari 3 kali dapat meningkatkan angka kejadian kanker sebanyak 3 kali lipat (I Gusti, Agung, Dwi, 2021).

Pengetahuan merupakan salah satu cara agar seseorang tahu dan mau untuk berubah, mengingat bahwa masalah perilaku deteksi dini kanker rahim adalah merupakan upaya awal langkah preventif bahkan kemudian bisa menjadi sarana pencegahan pada pola kebiasaan sehari hari yang tidak sehat, sebagai salah satu tolak ukur kejadian kanker rahim di Yogyakarta telah didapatkan hasil penelitian bahwa skrining faktor risiko kanker leher rahim dengan sejumlah 300 sasaran tercapai 225 sasaran Interpretasi hasil: Kelas I 200 sasaran, Kelas II 23 sasaran, Kelas III 1 sasaran dan Kelas IV 1 sasaran, Angka kejadian kanker serviks di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 0,42% perempuan

Hal ini dijelaskan juga pada penelitian yang dilakukan oleh (Manoppo, 2016), bahwa wanita yang pernah hamil selama 9 bulan sebanyak tiga kali atau lebih berisiko terkena kanker serviks lebih tinggi. Belum diketahui pasti penyebabnya. Namun, ada beberapa dugaan kondisi ini dipengaruhi oleh perubahan hormonal selama kehamilan yang berpotensi membuat wanita lebih rentan terhadap infeksi HPV.

Hasil penelitian didapatkan dari penelitian (Setianingsih, F., & Soimah, 2017) bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap pasangan usia subur terhadap upaya deteksi dini kanker rahim, Secara bermakna bahwa pengetahuan tidak selamanya berpengaruh pada perubahan perilaku tetapi akan dapat menunjukkan adanya korelasi positif pada perubahan tingkat penge-tahuan seseorang ketika sudah pernah terpapar dengan informasi hal ini didukung dari penelitian Sulistiowati dan Sirait (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan perempuan tentang kanker serviks rendah (82,7%). jika dianalogkan antara pengetahuan dan pengaruhnya terhadap perilaku pencegahan, maka informasi menjadi

bermakna dan masih diperlukan peran preventif dari tenaga kesehatan untuk lebih proaktif melakukan pendidikan kesehatan agar masyarakat sadar akan bahaya kanker perlu dilakukan secara lebih intensif mengingat bahwa dampak yang diakibatkan oleh penyakit kanker serviks agar masyarakat sadar akan bahaya kanker, sehingga upaya pencegahan terjadinya keterlambatan bisa berkurang, namun demikian peningkatan pengetahuan menjadi kurang berarti jika penyebab terjadinya bahaya kanker serviks tidak diikuti dengan tindakan preventif lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Lestari et al, 2016) di kelurahan Kota baru wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pada perempuan usia subur dengan partisipasi deteksi dini kanker serviks dengan nilai p-value = 0,020 hal tersebut disebabkan karena perempuan yang memiliki pengetahuan kurang atau cukup cenderung tidak partisipasi deteksi dini berpartisipasi, hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dininya serta kurangnya tingkat kewaspadaan perempuan usia subur terhadap kanker serviks.

### **Analisis Asuhan Keperawatan Utama**

Pada kasus ini didapatkan keluhan utama yaitu nyeri kronis dengan intervensi manajemen nyeri yaitu pemberian teknik slow stroke back massage dengan aromaterapi lavender (SIKI, 2018). Tindakan keperawatan utama yang di berikan pada nyeri kronis adalah teknik pijat dengan dengan pemberian slow stoke back massage dengan romaterapi lavender adalah suatu bentuk asuhan keperawatan dengan mengajarkan kepada pasien bagaimana cara melakukan dengan teknik non-farmakologi yaitu teknik pijat yang bisa dilakukan secara mandiri yang dapat memberikan rasa nyaman, meningkatkan kualitas tidur, menurunkan tekanan darah serta dapat mengurangi kecemasan. tindakan pemberian slow stroke back massage terhadap penurunan skala nyeri. Stimulasi kutaneus adalah stimulasi kulit untuk menghilangkan nyeri dengan melakukan massase dan sentuhan, salah satunya dengan slow stroke back massage (SSBM).

Langkah gerakan massage ini terdapat tiga gerakan yang pertama digunakan adalah gerakan stroking (menggosok) dengan arah sirkuler keluar dari arah sacrum menuju leher, lakukan dengan gerakan memanjang, tegas, dan lembut, pertahankan tangan tetap kontak dengan punggung klien. Gerakan kedua atau Patrice dengan cara dibagian coluna vertabalis yaitu memijat menggunakan kedua ibu jari yang berhadapan dari cervical 7-1 kedua jari dari atas kebawah, Gerakan ketiga yaitu vixion yang mennggunakan ujung tiga jari dibuat rapat telunjukjari tengah dan jari manis dan jari kiri memperkuat diatas punggung klien, dengan Gerakan memutar kearah ibu jari dan dimulai dari vertikel 7-1 sebanyak tiga kali dengan cara 3 jari di rapatkan kemudian tangan kiri memperkuat kemudian diputar kea rah ibu jari dan di tekan setiap gerakan masing-masing diulangi sebanyak 5 kali.

Slow stroke back message dengan aromaterapi lavender merupakan distraksi untuk menstimulus rasa nyeri dengan non-farmakologi. distraksi merupakan salah satu cara pengobatan dengan cara mengalihkan rasa sakit. Rasulullah SAW adalah orang pertama dalam sejarah yang menyrukkan penelitian ilmiah, hal ini dapat dilihat daru banyaknya hadist Rasulullah yang meletakkan dasar-dasar penting mengenai berbagai ilmu pengobatan modern. Rasulullah SAW bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Terjemahnya:

“*Tidaklah Allah menurunkan penyakit, melainkan dia pula yang menurunkan obatnya*”.  
(HR. Al-Bukhari)

Hadist dan penggalan ayat diatas menegaskan adanya obat setiap penyakit, yang berarti ketika seseorang mempunyai/ penyakit pasti ada obatnya. selain itu, rasulullah SAW mengaskan bahwa obat tersebut ada, namun dibutuhkan orang yang mencarinya dan bersungguh-sungguh dalam melakukan penelitian serta menemukan nya. ayat diatas berkaitan dengan distraksi yang diberikan bertujuan sebagai penawar atau pengalihan dari rasa sakit.

Selanjutnya, intervensi yang dapat dilakukan pada diagnosa keperawatan risiko perdarahan berdasarkan buku (SIKI, 2018) yaitu pencegahan perdarahan yang dimana, monitor tanda dan gejala perdarahan, monitor nilai hematokrit/ hemoglobin sebelum da setelah kehilangan darah, monitor tanda- tanda vital ortostatik, pertahankan bedest selama perdarahan, anjurkan meningkatkan asupan makanan dan vitamin K, anjurkan segera melapor dokter jikaterjadi perdarahan, kolaborasi pemberian obat pengontrol perdarahan, kolaborasi pemberian produk darah. sedangkan tujuan dari asuhan keperawatan berdasarkan buku (SLKI, 2018) diharapkan kriteria hasil tingkat perdarahn menurun: Perdarahan vagina menurun: 2 Hemoglobin membaik: 2

Untuk pemberian intervensi dengan masalah keperawatan risiko deficit nutrisi yang dialami pada pasien dan diberikan intervensi keperawatan sesuai dengan buku (SIKI, 2018) yaitu manajemen nutrisi yang dimana akan dilakukan identifikasi status nutrisi, monitor asupan makan, monitor berat badan, lakukan oral hygiene, sajikan makanan yang menarik, anjurkan posisi duduk, dan kolaboras pada ahligizi. Sedangkan kriteria (SLKI, 2018) yang ingin dicapai yaitu diharapkan status nutrisi terpenuhi dengan kriteria hasil porsi makanan pasien meningkat 2, nafsu makan pasien meningkat 2, Frekuensi makan pada pasein juga meningkat 2.

Selanjutnya untuk intervensi yang keempat yaitu masalah keperawatan konstipasi dengn inervensi Manajemen konstipasi, Periksa tanda dan gejala, Identifikasi factor risiko konstipasi, Anjurkan diet tinggi serat, Lakukan message abdomen, Anjurkan untuk peningkatan asupan cairan jika tidak ada kontraindikasi, Kolaborasi penanganan obat pencahar. ujuan untuk mengatasi konstipasi itu sendiri yaitu sesuai dengan kriteria hasil di harapkan eliminasi fekal membaik dengan kriteria hasil sesuai dengan buku (SLKI, 2018) kelumahan defekasi lama dan sulit menurun:2, konsistensi feses membaik:2, Frekuensi defekasi membaik:2

Perencanaan asuhan keperawatan yag terakhir adalah defisit perawatan diri yang dimana mengambil intervensi dukungan perawatan diri, monitor tingkat kemandirian, identifikasi kebutuhan alat bantu kebersihan diri (berpakaian, berhias, dan makan), sediakan lingkungan terapeutik, jadwalkan rutinitas perawatan diri, anjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan. sedangkan tujuan 99 yang ingin dicapai pada perencanaan ini adalah perawatan diri sesuai dengan kriteria hasi diharapkan kemampuan perawatan diri meningkat yaitu kemampuan mandi: meningkat, kemampuan ke toilet (BAB/BAK): meningkat: 2, mempertahankan kebersihan diri meningkat: 2 (SLKI, 2018)

### **Analisis Tindakan Keperawatan Sesuai Hasil Penelitian**

Pelaksanaan tindakan keperawatan pada pasien dilakukan dengan waktu setelah pengkajian. implementasi dilakukan tiga hari perawatan pada tanggal 06-08 Desember 2022 diruangan perawatan Pinang GSR RSUP DR Wahidinn Sudirohusodo Makassar. Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah disusun berdasar buku SIKI dan SLKI. Implementasi dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan sesuai dengan masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien salah satunya yaitu nyeri pada bagian punggung hal ini menjadai masalah dan menjadi beban kerja bagi perawat. Maka dari itu peneliti berencana untuk menerapkan kepada pasien yang menderita kanker serviks dengan keluhan nyeri pada punggung.

Tindakan yang dapat dilakukan dengan responden yaitu: manajemen nyeri seperti mengidentifikasi lokasi, durasi, frekuensi, intensitas nyeri, skala dan mengidentifikasi faktor yang dapat memperberat atau meringankan nyeri. Perawat juga memberikan teknik non farmakologi seperti melakukan terapi pemijatan, relaksasi nafas dalam, kompres hangat, serta mengontrol lingkungan yang ada di sekitar klien mulai dari suhu ruangan, pencahayaan sehingga klien dapat beristirahat. Perawat juga perlu memberikan penjelasan terkait dengan teknik nonfarmakologi yang dapat dilakuan untuk mengurani nyeri serta menjelaskan strategi meredakan nyeri, jadi peneliti melakukan teknik slow stroke back massage menggunakan aromaterapi lavender selama 3 hari.

Implementasi pada hari pertama untuk masalah nyeri kronis dilakukan pada tanggal 06 Desember 2022 pukul 15.20 WITA sebelum diberikan intervensi pada pasien dilakukan observasi terlebih dahulu dengan mengidentifikasi lokasi nyeri dengan hasil pasien mengatakan nyeri bagian bawah perut tembus kebelakang pinggul, karakteristik nyeri seperti tertusuk-tusuk, durasi nyeri hilang timbul, mengidentifikasi skala nyeri dengan skala nyeri 4 NRS, mengidentifikasi yang dapat memperberat nyeri, kemudian mengajarkan dan memberikan teknik non-farmakologi, intervensi yang diberikan pada pasien yaitu intervensi Slow Stroke Back Massage menggunakan minyak aromaterapi lavender selama kurang lebih 10 menit selama 3 hari berturut, diberikan setiap 4 jam setelah diberikan obat analgesik. dikarenakan dapat melihat respon dari stimulus sbbm. cara peneliti mendemonstrasikan secara langsung dan mengajak keluarga untuk melihat cara langsung sesuai dengan SOP. dengan menggunakan oil lavender untuk melicinkan pada saat pemijatan dan merilekskan.

Pada implementasi hari kedua pada tanggal 07- Desember 2022 jam 09.30 pukul WITA pemberiann intervensi pada pasien kembali mengobervasi ttv, ekspresi pasien dan mengevaluasi kembali apakah pasien ada perubahan selama diajarkan teknik sbbm itu sendiri dan respon keluarga apakah sudah mengetahui cara-cara yang diajarkan. Setelah selesai peneliti mendemonstrasikan kembali secara langsung selama kurang lebih 10 menit dengan benar dan setelah dilakukan slow stroke back massage menggunakan oil/minyak aromaterapi lavender pasien memberikann respon yang positif pada peneliti bahwa ketika di lakukan massage pasien merasa nyaman dan nyeri nya berkurang dengan skala 3 NRS nyeri walau masih ada rasa nyeri belum hilang sepenuhnya pasien masih tampak lemas.

Implemetasi keperawatan untuk melakukan masalah nyeri kronis hari ketiga pada tanggal 08 Desember 2022 Pukul 13.04 pasien sangat menerima peneliti dan mengizinkan kembali untuk dilakukan massage terlebih dahulu mengobservasi respon nyeri, memperhatikan respon verbal pada wajah pasien. kemudian memberikan kembali message. pasien merasa nyaman ketika di lakukan massege pada lokasi yang nyeri dan keluarga

mengatakan ketika malam hari sering melakukan masage yang telah diajarkan dan diperlihatkan oleh peneliti, Pasien mengatakan nyeri di bokong sudah berkurang dan tidak sering muncul namun nyeri belum sepenuhnya hilang dengan skala nyeri 2 NRS (ringan),

Seperti yang kita ketahui bersama Slow Stroke Back Massage merupakan intervensi non-farmakologi yang mampu meredakan rasa nyeri selain mampu meredakan rasa nyeri sssbm ini juga dapat menstabilkan tekanan darah, mengurangi kecemasan, serta dapat meningkatkan kualitas tidur. berdasarkan hasil penelitian dari (Setyowati et al., 2019), bahwa ada pengaruh pemberian Slow Stroke Back Massage terhadap penurunan skala nyeri pada pasien kanker serviks Penelitian yang dilakukan bahwa terapi Slow Stroke Back Massage dengan minyak pijat aromaterapi lavender dapat menurunkan skala nyeri pada pasien kanker serviks nilai p-value sebesar 0,000 (p-value 0,000,05), sehingga terapi Slow Stroke Back Massage berpengaruh terhadap tingkat nyeri pada pasien kanker serviks yaitu skala nyeri menurun. sejalan dengan penelitian.

Selain pemberian teknik relaksasi nafas dalam, hipnosis, perawat juga dapat menggunakan teknik slow stroke back massage (SSBM). Penggunaan SSBM dapat menurunkan intensitas nyeri sebesar 2 kali lebih besar dibandingkan dengan penggunaan teknik relaksasi nafas. Peneliti pendukung lain yang menggunakan tehnik "Slow Stroke Back Massage" yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sumadi, dkk (2020) yang berjudul "Pemanfaatan Tehnik Relaksasi Massage Punggung Dalam Penurunan Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi" dilakukan pada 3 responden penelitian dengan perlakuan selama 3 hari menunjukkan hasil bahwa terdapat penurunan tekanan darah dan penurunan skala nyeri pada klien dengan hipertensi, dari tekanan darah 140/80 mmHg menjadi 130/90 mmHg, dan dengan skala nyeri 4 menjadi skala 3.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Peng S, et al 2015) menyatakan bahwa pijatan mengurangi emosi gugup dan memberikan keseimbangan besar antara aktivitas sistem saraf parasimpatis dan simpatis. Pijat dapat meningkatkan tekanan pada jaringan, sehingga, gradien tekanan akan meningkat antara jaringan dan pembuluh darah. Pada penelitian. sejalan dengan penelitian (Anugrah, et al 2020) pijat sssbm (slow stroke back massage) merupakan metode pijat yang efektif untuk menurunkan nyeri persalinan, membuat otot-otot menjadi rileks. beberapa penelitian menyatakan bahwa setiap orang menyatakan sangat nyaman setelah dilakukan pijatan, mengurangi rasa sakit. pada penelitian ini, hal tersebut juga dialami oleh sebagian besar responden ibu inpartu yang menyatakan bahwa sensasi rasa nyeri yang timbul ketika proses persalinan berkurang, menjadi lebih nyaman dan tenang setelah dilakukan pijatan sssbm. pijatan dengan metode sssbm akan menyebabkan transmisi saraf sensorik a-beta sebagai pemancar neuro sehingga mnegurangi transmisi nyeri dan menutup sinaps nyeri. dan dengan pijatan di area punggung belakang akan memicu pengeluaran hormon endorpin sehingga membuat perasaan menjadi nyaman dan tenang (Unalmis Erdogan S, 2017).

Hasil penelitian (Mahasih, 2019) didapatkan sesudah intervensi stimulus kutaneus slow stroke back massage dibandingkan sebelum intervensi stimulus kutaneus slow stroke back massage -4.932 p value 0,000 yang berarti  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh intervensi stimulus kutaneus slow stroke back massage yang dilakukan oleh peneliti terhadap intensitas nyeri pada pasien low back pain pada pasien. Penurunan intensitas nyeri dan perbedaan yang signifikan ini disebabkan pengaruh dari pemberian stimulus kutaneus slow-stroke back massage, berupa tindakan masase pada punggung dengan usapan perlahan selama 15 menit. Dengan pemberian stimulus kutaneus slow-stroke back massage, dapat merangsang serabut A



beta yang banyak terdapat di kulit dan berespon terhadap masase ringan pada kulit sehingga impuls dihantarkan lebih cepat. Pemberian stimulasi ini membuat masukan impuls dominan berasal dari serabut A beta sehingga pintu gerbang menutup dan impuls nyeri tidak dapat diteruskan ke korteks serebri untuk diinterpretasikan sebagai nyeri.<sup>13</sup> Disamping itu, sistem kontrol desenden juga akan bereaksi dengan melepaskan endorphen yang merupakan morfin alami tubuh sehingga memblok transmisi nyeri dan persepsi nyeri tidak terjadi.

Penelitian lain dengan hasil sama yaitu berfokus pada penurunan nyeri disminore, dilakukan oleh (Priscilla, Vetty; Afriyanti, 2017) pada judul penelitian “Pengaruh Stimulus Kutaneus Slow Stroke Back Massage Pada Nyeri Disminore Primer Mahasiswa Stikes Muhammadiyah Padang” dengan 12 responden menunjukkan hasil bahwa terdapat penurunan skala nyeri dari skala 5 menjadi skala 3, yang dibuktikan melalui observasi pada kelompok responden selama 1 minggu masa observasi.

Adapun pada penelitian lain yang mana nyeri akut dikarenakan oleh faktor post operasi yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Nuhanif, 2020) yang berjudul pengaruh pemberian massase punggung (slow stroke back massage) menggunakan aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada post lapartomi eskplorasi dengan uji Wilcoxon menunjukkan hasil signifikan pada kelompok yang diberikan perlakuan sebelum dan sesudah menunjukkan penurunan skala nyeri 3-2 NRS, sehingga dapat disimpulkan terdapat penurunan skala nyeri setelah dilakukan Tindakan pijat punggungsampai pinggang.

Mekanisme terapi pijat punggung atau yang disebut “slow stroke back massage” diawali dengan pijat di daerah punggung dan merangsang titik tertentu di sepanjang medulla spinalis yang ditransmisikan melalui serabut saraf besar ke formation retikularis, thalamus serta sistem limbik tubuh yang akan melepaskan hormon endorphen. Endorphen merupakan neurotransmitter yang dapat menghambat pengiriman rangsang nyeri dengan cara menempel ke bagian reseptor opiate pada saraf dan sumsum tulang belakang sehingga dapat menghambat pesan nyeri ke pusat yang lebih tinggi dan dapat menurunkan sensasi nyeri (Setyowati et al., 2019)

Selain untuk menghilangkan nyeri terapi SSBM juga dapat menghilangkan rasa cemas dan memberikan efek menenangkan apabila dikombinasikan dengan wangi-wangian seperti aromaterapi. Bunga lavender yang berbentuk kecil dan berwarna ungu ini dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot, sehingga dapat menurunkan skala nyeri/persepsi nyeri (Fatahahjad & Istiningtyas, 2020).

Kombinasi antara terapi Slow Strok Back Massage dan aromaterapi lavender memberikan perasaan rileks dan menenangkan. Massase pada punggung akan menghambat transmisi nyeri melalui serabut saraf besar ke formatio retikularis, thalamus dan sistem limbik tubuh akan melepaskan endorfin. Endorfin akan berperan sebagai neuromodulator dan menghambat pengiriman pesan nyeri. Penelitian (Ayu Emi P, 2016) membuktikan bahwa pemberian terapi SSBM dengan minyak esensial lavender efektif menurunkan intensitas nyeri pada Low Back Pain (LBP).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Pada kasus ini, asuhan keperawatan pada pasien kanker serviks dengan masalah nyeri

menggunakan intervensi slow stroke back massage menggunakan minyak aromaterapi lavender. slow stroke back massage adalah teknik pijat yang dipadukan dengan keyakinan yang dimiliki oleh pasien. Dalam menyelesaikan masalah nyeri pada pasien ketika nyeri timbul penulis membantu memberikan rasa aman dan nyaman pada pasien dimana kenyamanan memberikan ketenangan.

## B. Saran

### Bagi Mahasiswa

Sebelum melakukan intervensi ini slow stroke back massage menggunakan minyak aromaterapi lavender baiknya melihat lingkungan (tempat tidur) agar pasien dan perawat nyaman ketika memberikan intervensi dan tidak ada halangan selama pemberian inntervensi berlangsung

### Bagi Perawat

Penerapan Teknik slow stroke back massage dapat dilakukan secara terus menerus selagi tidak kontraindikasi di bagian punggung pasien dan dapat di terapkan Ketika pasien mengalami nyeri karena dapat meredakan rasa nyeri, bukan hanya rasa nyeri tetapi ssbm ini dapat juga mengontrol tekanan darah, meningkatkan kualitas tidur, mengurangi kecemasan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anuhgera, D., Itonga, P. (2020). Terapi Alternatif Pengurangan Rasa Nyeri dan Kecemasan melalui Slow Stroke Back Massage pada Inpartu Kala I Fase aktif. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK, 2(2))*.
- Arum, S. (2015). *Stop Kanker Serviks. Notebook*.
- Ayu Emi P. (2016). Pengaruh Terapi Slow Stroke Back Massage Dengan Minyak Essensial Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Low Back Pain. *Journal Keperawatan Community of Publishing in Nursing*.
- Dinkes. (2016). *Profil Kesehatan Makassar. Depertemen Kesehatan*.
- Fatahajad, A. N. Q., & Istiningtyas, A. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Pasien CA Serviks Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaan di Ruang Melati RSUD DR. Moewardi. 2113, 1–7.
- I Gusti, Agung, Dwi, K. (2021). *Faktor Risiko Lesi PraKanker Leher Rahim (Serviks) (T. Q. Media (ed.); Cetakan Pe). CV. Penerbit Qiara Media*.
- Indonesia, G. (2020). *The Global Cancer Observatory*.
- Lestari, M. A., Syaifudin, S., & Ismarwati, I. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap WUS dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta.
- Mahasih, T. (2019). Pengaruh Stimulus Kutaneus Slow Stroke Back Massage (Ssbm) Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pengrajin Rotanyang Menderita Low Back Pain (LBP). *JURNAL KESEHATAN, 10(1)*.
- Manoppo, I. J. (2016). Hubungan Paritas Dan Usia Ibu Dengan Kanker Serviks Di Rsu Prof. Kandou Manado Tahun 2014. *Jurnal Skolastik Keperawatan, 2(1), 46*. <https://doi.org/10.35974/jsk.v2i1.238>
- Odorata, C., Minyak, D. A. N., Lavandula, L., & Terhadap, A. (2018). Efektivitas Slow Stroke Back Massage Dengan Menggunakan Minyak Esensial Kenangan Effectiveness Slow Stroke Back Massage Using Ylang Essential Oil (Cananga Odorata) And

- Lavender Essential Oil ( *Lavandula Angustifolia* ) To Decrease Blood Pressure In Elder. 5(2), 210–220.
- Paul, S. B., Tiwary, B. K., & Choudhury, A. P. (2011). Studies on the Epidemiology of Cervical Cancer in Southern Assam. *Assam University Journal of Science & Technology*, 7(1), 36–42.
- Peng S, Ying B, Chen Y, S. X. (2015). Effects Of Massage On The Anxiety Of Patients Receiving Percutaneous Coronary Intervention. *Psychiatr Danu*, 27(1),44–9.
- Priscilla, Vetty; Afriyanti, E. (2017). Pengaruh Stimulus Kutaneus Slow Strike Back Masage Terhadap Nyeri Dismenore Primer Pada Mahasiswi Stikes Amanah Padang. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), Oktober 2017, (Hal 96-104).
- Putri, W. O. E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasien Ca. Serviks. 568.
- Setianingsih, F., & Soimah, N. (2017). Hubungan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks dengan upaya pencegahan yang dilakukan WUS.
- Setyowati, S., Rakhmawati, A., Sumarsih, S., & Wigatiningsih, M. I. (2019). Efektivitas Slow Stroke Back Massage Dengan Minyak Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Kanker Serviks. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 6(1), 35–39. <https://doi.org/10.36408/mhjc.v6i1.376>
- SIKI, T. P. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan. DPP PPNI.
- SLKI, T. P. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Kriteria Hasil Keperawatan. DPP PPNI.
- Supatmi, Budi, E. Y. (2022). Social Support Berbasis spiritual terhadap psychological well being pada pasien kanker serviks dengan kemoterpi. *Rena cipta mandiri*.
- Teki Mahasih. (2019). Pengaruh Stimulus Kutaneus Slow Stroke Back Massage (SSBM) Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pengrajin Rotan Yang Menderita Low Back Pain ( LBP ) Report Series Nomor 919 yang berjudul " The Burden of Musculoskeletal Conditions at The Start of The New Mille. *JURNALKESEHATAN*, 10(1), 32–38.
- The American Cancer Society's. (2018). The American Cancer Society's.
- Unalmis Erdogan S, Y. E. (2017). Effects Of Low Back Massage On Perceived Birth Pain And Satisfaction. 28.